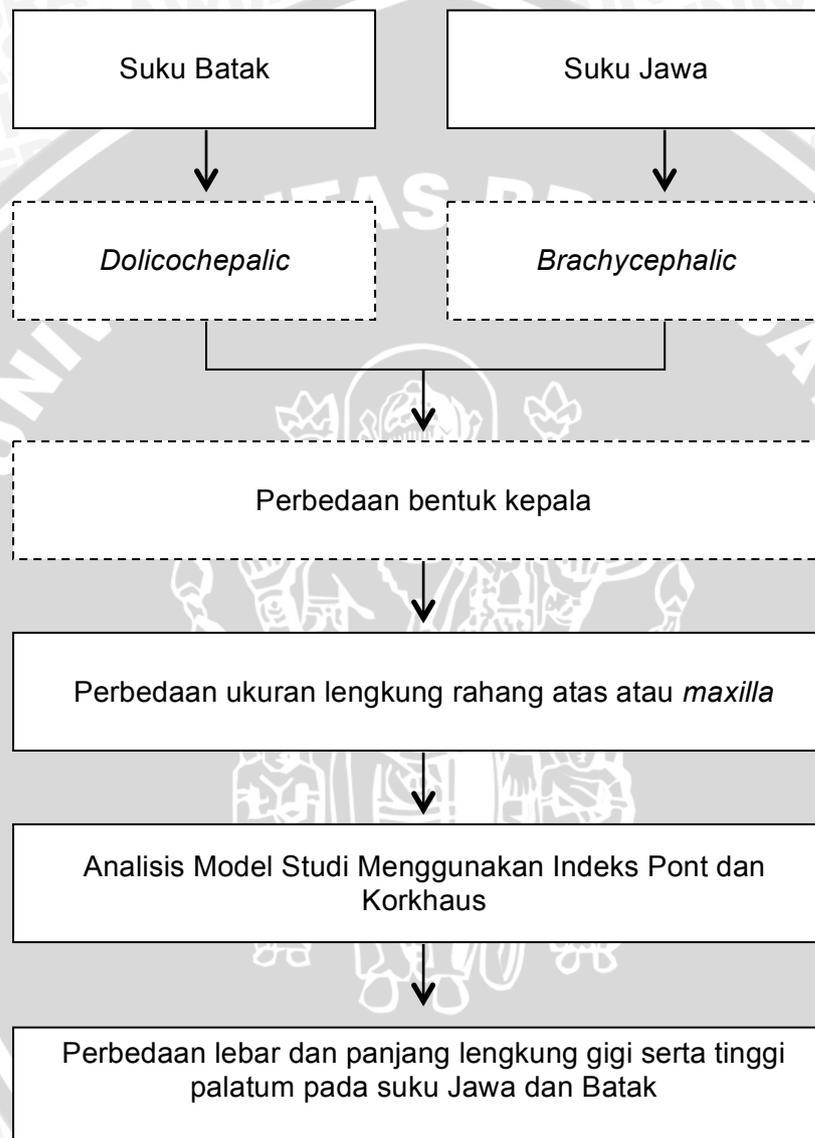


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

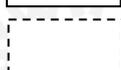
3.1 Kerangka Konsep



Keterangan:



: diteliti



: tidak diteliti



Penjelasan Kerangka Konsep

Suku Batak dan suku Jawa merupakan dua dari banyaknya keanekaragaman suku bangsa di dunia ini, meskipun suku Batak dan suku Jawa berasal dari satu ras yang sama yaitu ras Mongoloid, tetapi suku Batak dan suku Jawa termasuk ke dalam kelompok sub ras yang berbeda dan setiap sub ras tersebut memiliki ciri bentuk kepala yang berbeda. Suku Batak yang merupakan sub ras Proto-Melayu memiliki bentuk kepala *dolicocephalic* yang sempit, panjang dan protrusif, sedangkan suku Jawa yang merupakan sub ras Deutro-Melayu memiliki ciri fisik berupa bentuk kepala *brachycephalic* yang lebar, pendek dan bundar. Perbedaan bentuk kepala tersebut menyebabkan perbedaan bentuk lengkung rahang dimana bentuk lengkung rahang dipengaruhi oleh lebar lengkung gigi, panjang lengkung gigi dan tinggi palatum. Pengukuran lebar lengkung gigi, panjang lengkung gigi dan tinggi palatum dapat menggunakan analisis indeks Pont dan indeks Korkhaus, kedua analisis ini merupakan metode yang sering digunakan dibidang ortodonti dan kedua metode ini sangat mudah diaplikasikan. Analisis Pont digunakan karena dapat mengetahui lebar lengkung gigi pada regio premolar dan molar yang ideal pada setiap individu yang dapat diukur dengan rumus indeks Pont yang telah ditentukan. Analisis Korkhaus digunakan karena dapat mengetahui panjang lengkung gigi dan tinggi palatum yang ideal pada setiap individu yang dapat diukur dengan rumus Indeks Korkhaus yang telah ditentukan, sehingga dari pengukuran tersebut akan di dapatkannya perbedaan ukuran lebar dan panjang lengkung gigi serta tinggi palatum pada suku Jawa dan Batak.

3.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan lebar dan panjang lengkung gigi serta tinggi palatum pada suku Jawa dan Batak.

